

EFEK SINERGIS PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI DENGAN MODERASI TEKANAN WAKTU TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA BANDUNG

Syam Gusti Pranadhis Tama¹, Sony Devano²

Akuntansi Sektor Publik, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Padjadjaran

syam21001@mail.unpad.ac.id, sony.devano@unpad.ac.id

Abstract

Fraud in financial statements remains a critical threat to the reliability of financial information, often escaping detection despite undergoing external audit processes. High time pressure and the increasing complexity of audit tasks frequently hinder auditors' effectiveness in identifying manipulative practices. This study aims to analyze the effect of auditors' experience and competence on fraud detection in financial statements, with time pressure acting as a moderating variable in this relationship. A quantitative research approach was employed using a survey method distributed to external auditors. The data were analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) to examine both the direct effects and interaction effects among variables. The subjects of this study were external auditors working in Public Accounting Firms (KAP) located in Bandung City, selected through purposive sampling techniques based on specific audit experience criteria. The results indicate that both experience and competence have a positive and significant influence on the ability to detect fraud in financial statements. However, time pressure negatively moderates these relationships—meaning that under high time pressure, the effectiveness of auditors' experience and competence tends to decline, leading to reduced audit quality and risk of undetected fraud. This study concludes that improving auditors' capabilities through experience and competence alone is insufficient without addressing the time constraints imposed during audits. The findings offer practical implications for audit management, including equitable workload distribution, better scheduling practices, and allocating sufficient audit time to enhance fraud detection quality and auditor independence.

Keywords: Auditor Experience, Competence, Time Pressure, Fraud Detection, External Auditors.

Abstrak

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan ancaman serius terhadap keandalan informasi keuangan, yang kerap luput dari deteksi meskipun telah melalui proses audit eksternal. Tekanan waktu yang tinggi serta kompleksitas tugas audit yang meningkat sering kali melemahkan efektivitas auditor dalam mengidentifikasi praktik manipulatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pengaruh pengalaman dan kompetensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, dengan tekanan waktu sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei terhadap auditor eksternal. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji pengaruh langsung maupun interaksi antar variabel. Subjek penelitian adalah auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria pengalaman audit tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Namun, tekanan waktu terbukti memoderasi hubungan tersebut secara negatif, di mana tingginya tekanan waktu menyebabkan efektivitas pengalaman dan kompetensi auditor menurun, sehingga meningkatkan risiko kecurangan yang tidak terdeteksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kapabilitas auditor melalui pengalaman dan kompetensi saja tidak cukup tanpa disertai manajemen tekanan waktu yang memadai. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen audit, seperti pembagian beban kerja yang adil, perencanaan jadwal audit yang realistis, dan alokasi waktu yang cukup untuk meningkatkan kualitas pendeteksian kecurangan dan menjaga independensi auditor.

Kata Kunci: Pengalaman Auditor, Kompetensi, Tekanan Waktu, Deteksi Kecurangan, Auditor Eksternal.

LATAR BELAKANG

Auditor memegang peranan penting dalam menjaga integritas dan keandalan laporan keuangan. Keakuratan dan transparansi laporan keuangan sangat diperlukan oleh pihak-pihak seperti investor, kreditur, dan pemerintah dalam mengambil keputusan yang tepat. Jika laporan keuangan tidak disusun dengan benar, keputusan yang diambil bisa saja keliru, dan ini dapat menimbulkan kerugian finansial yang besar atau bahkan ketidakstabilan dalam dunia bisnis. Namun, pada faktanya tidak semua laporan keuangan disusun sesuai standar. Banyak perusahaan tergoda untuk memanipulasi data finansial demi menunjukkan performa yang lebih baik, mengurangi kewajiban pajak, atau mencapai target yang diinginkan. Kecurangan dalam laporan keuangan telah menjadi isu serius yang dapat merusak reputasi serta kredibilitas perusahaan, baik di sektor publik maupun swasta. Banyak kasus yang menggambarkan konsekuensi serius yang dapat timbul akibat pengabaian prinsip-prinsip akuntansi yang sehat, yang berpotensi merugikan semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pemasok, dan konsumen. Ini merupakan tindakan financial shenanigans (Christian & Jullystella, 2021).

Financial shenanigans merujuk pada praktik yang dilakukan oleh manajemen untuk mengubah atau menyembunyikan keadaan keuangan Perusahaan. Langkah ini bertujuan untuk memberikan kesan bahwa kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan lebih baik dari keadaan sebenarnya, sehingga terlihat menarik di mata investor (Schilit, 2010). Auditor memiliki peran

yang krusial dalam mengidentifikasi dan mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Pengalaman dan kompetensi auditor berfungsi sebagai benteng pertahanan pertama untuk mencegah praktik-praktik curang yang merugikan. Pada penelitian Koroy (2008), Tina (2022), dan Sinambela & Darmawan (2022), yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor, seperti kemampuan analisis dan pemahaman mendalam terhadap standar akuntansi, berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Temuan ini menegaskan bahwa auditor yang memiliki keahlian memadai lebih mampu mengungkapkan ketidakwajaran dalam laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku agar tidak menyimpang dari ketentuan. Maka dari itu, pentingnya setiap auditor dalam mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan mengikuti pedoman dan peraturan yang berlaku di negara masing-masing. Di Indonesia, standar audit ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang mengatur tujuan dan prinsip umum dalam pelaksanaan audit laporan keuangan. Standar ini menjadi dasar bagi auditor dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kasus ini memicu pembahasan penting mengenai peran auditor dalam memastikan kejujuran dan keterbukaan dalam laporan keuangan. Kualifikasi dan pelatihan yang memadai sangat diperlukan agar auditor dapat dengan efektif mendeteksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan, yang kerap dilakukan dengan cara-cara yang semakin rumit. Independensi auditor dan proses audit yang ketat harus menjadi prioritas untuk mencegah skandal serupa terjadi di masa mendatang terutama di Indonesia. Maka dari itu, pengalaman dan kompetensi auditor merupakan dua faktor kunci yang diyakini berkontribusi signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Namun terdapat tekanan waktu yang menjadi tantangan dalam proses audit untuk mendeteksi kecurangan dan dapat mempengaruhi pengalaman serta kompetensi seorang auditor. Tekanan waktu sering kali menjadi tantangan tambahan yang signifikan dalam proses audit yang dapat mempengaruhi keakuratan dan keandalan proses audit. Tekanan waktu dapat menyebabkan auditor bekerja secara terburu-buru, yang dapat meningkatkan risiko tidak terdeteksinya kecurangan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami bagaimana tekanan waktu memoderasi efek pengalaman dan kompetensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan sangat penting.

Melalui proses analisis yang mendalam terhadap berbagai faktor yang telah dianalisis secara mendalam, penelitian ini diharapkan mendeteksi sejauh mana pengaruh pengalaman, kompetensi, tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan dan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan rekomendasi yang kongret untuk meningkatkan efektivitas audit dalam mengidentifikasi kecurangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membangun kembali kepercayaan di kalangan investor dan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan memberikan masukan yang relevan, diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik di bidang akuntansi dan auditing, serta memberikan masukan bagi pihak regulator dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif untuk mencegah kecurangan di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) di mana agen bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya milik prinsipal. Konflik kepentingan dapat muncul karena agen cenderung bertindak untuk kepentingan pribadinya, yang dapat menyebabkan biaya keagenan (agency costs) jika tidak ada mekanisme pengawasan yang efektif. Selain itu, perbedaan akses informasi juga menimbulkan masalah asimetri informasi di mana manajer, yang lebih

mengetahui kondisi perusahaan, dapat menyembunyikan atau mengatur informasi yang menguntungkan dirinya. Hal ini menciptakan risiko terjadinya penyalahgunaan informasi, misalnya dalam bentuk manipulasi laporan keuangan. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan mekanisme pengawasan, seperti audit, untuk memastikan transparansi dan keakuratan informasi yang diberikan oleh manajer kepada pemilik. Dengan pengalaman dan kompetensi yang tinggi, auditor diharapkan mampu mendeteksi kecurangan lebih efektif, meskipun tekanan waktu dapat memengaruhi kinerja tersebut. Oleh karena itu, teori agensi menjadi landasan teoritis utama dalam penelitian ini, karena mampu menjelaskan bagaimana sinergi antara pengalaman, kompetensi auditor, dan tekanan waktu memengaruhi efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, serta teori agensi dalam penelitian penulis berkaitan dan dapat dihubungkan dengan teori lainnya dalam mendukung penelitian ini.

Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Teori ini menegaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dinamis, di mana individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya terjadi melalui pembacaan atau ceramah, tetapi melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan atau situasi tertentu. Ini menjadikan pengalaman sebagai dasar utama untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan baru (Kolb, 1984). teori ini masih relevan dan diterapkan secara luas dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, pelatihan profesional, dan pengembangan karir. Teori ini mencakup empat tahap yang saling terkait dan membentuk suatu siklus pembelajaran yang berkesinambungan, yaitu pengalaman konkret, refleksi observatif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Pengalaman konkret melibatkan partisipasi langsung dalam aktivitas atau situasi baru. Setelah itu, individu merenungkan pengalaman mereka dalam tahap refleksi observatif, mempertimbangkan apa yang sedang terjadi.

Teori Pembelajaran Praktis dalam Audit

Pengalaman praktis audit dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan auditor sangatlah penting. Pembelajaran dalam audit tidak cukup hanya didasarkan pada pengetahuan teoretis yang diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga harus melibatkan keterlibatan langsung dalam situasi audit nyata. Auditor yang terlibat dalam tugas-tugas praktis di lapangan lebih mampu mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan dengan lebih efektif (Dewi, 2016). Teori ini menekankan bahwa pengalaman praktis memungkinkan auditor untuk menggabungkan pengetahuan teoretis dengan praktik nyata, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan tugas audit dengan lebih baik dan efisien.

Teori Kompetensi Profesional

Dalam teori ini, kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik atau atribut yang berhubungan langsung dengan kinerja yang efektif dalam suatu peran, yang mencakup keterampilan, pengetahuan, perilaku, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Spencer, 1993). Dalam konteks audit, penerapan teori kompetensi menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Auditor diharuskan memiliki keterampilan teknis dan pengetahuan mendalam tentang akuntansi dan audit, serta kemampuan analitis yang kuat untuk mengidentifikasi potensi kecurangan. Melalui penggunaan model kompetensi, organisasi audit dapat merancang program pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan yang relevan bagi auditor, serta melakukan evaluasi kinerja untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Teori Kompetensi Berbasis Kinerja

Penilaian kompetensi seharusnya tidak hanya berfokus pada apa yang individu ketahui atau mampu lakukan, tetapi lebih pada bagaimana mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam konteks pekerjaan mereka (Boyatzis, 2008). Menurut teori ini, kualitas kompetensi seseorang dinilai dari seberapa baik mereka menghasilkan kinerja yang diukur dan terukur dalam mencapai tujuan spesifik yang ditetapkan. Dalam praktiknya, teori kompetensi berbasis kinerja memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi secara lebih akurat kontribusi individu terhadap tujuan organisasi. Hal ini dilakukan melalui pengukuran kinerja yang nyata dan konkret, seperti pencapaian target yang telah ditetapkan atau keberhasilan dalam menyelesaikan proyek-proyek yang diberikan.

Teori Manajemen Waktu dalam Audit

Teori manajemen waktu dalam audit mengacu pada prinsip-prinsip dan strategi yang digunakan auditor untuk efektif mengatur waktu dan sumber daya dalam melaksanakan tugas audit (Nikonenko et al., 2023). Tujuan utama dari teori ini adalah untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan efisien dan tepat waktu tanpa mengorbankan kualitas hasil audit. Manajemen waktu dalam audit melibatkan perencanaan yang cermat terhadap proses audit, alokasi sumber daya yang memadai, dan pengawasan terhadap waktu yang digunakan dalam setiap tahapan audit. Secara keseluruhan, teori Manajemen waktu dalam audit memiliki peranan yang sangat penting dalam memastikan bahwa proses audit berjalan dengan baik dan menghasilkan laporan yang akurat serta dapat diandalkan.

Teori Pendekatan Kognitif Analitik dalam Deteksi Kecurangan

Teori ini menekankan pada pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap indikator-indikator kecurangan serta penerapan metode yang efektif untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan dalam laporan keuangan. Dalam ranah audit yang menekankan bahwa auditor harus dilengkapi dengan alat dan teknik yang tepat agar dapat secara proaktif mengidentifikasi risiko kecurangan. Salah satu aspek penting dalam teori ini adalah pengembangan model pendeteksian kecurangan yang menggabungkan berbagai elemen, seperti lingkungan pengendalian, karakteristik manajemen, dan kondisi keuangan perusahaan. Grazioli et al (2006) menekankan bahwa untuk mendeteksi kecurangan dengan efektif, auditor harus memahami konteks organisasi serta faktor-faktor yang meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan.

Teori dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Fraud Hexagon merupakan model pengembangan dari teori sebelumnya, yaitu Fraud Triangle dan Fraud Diamond yang digunakan untuk memahami faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan. Model ini dikembangkan oleh Vousinas (2019) dengan menambahkan dua elemen baru, yaitu *Collusion* (Kolusi) dan *Ego* (Keserakahan), yang semakin memperjelas kompleksitas fraud dalam lingkungan bisnis modern. Dalam penelitian ini, pengalaman dan kompetensi auditor dihipotesiskan memiliki efek sinergis dalam meningkatkan efektivitas pendeteksian fraud. Namun, adanya tekanan waktu dalam proses audit dapat menjadi faktor moderasi yang berpengaruh terhadap kualitas pendeteksian kecurangan. Tekanan waktu yang tinggi berpotensi mengurangi ketelitian auditor dalam mengidentifikasi elemen-elemen Fraud Hexagon, sehingga berisiko melemahkan efektivitas pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Teori Keadilan Prosedural

Teori ini menggarisbawahi pentingnya prosedur yang transparan, konsisten, dan objektif dalam suatu sistem. Tyler & Lind (1992) mengemukakan bahwa individu cenderung menerima keputusan dengan lebih baik jika merasa bahwa proses yang digunakan telah dilakukan secara adil. Dalam konteks audit, penerapan prosedur yang adil dan sistematis sangat penting untuk memastikan efektivitas pendeteksian kecurangan. Auditor dengan pengalaman dan kompetensi yang tinggi lebih mampu menjalankan prosedur audit secara objektif. Namun, ketika auditor menghadapi tekanan waktu yang tinggi, ada kemungkinan prosedur audit menjadi kurang optimal, sehingga berdampak pada kualitas pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Selain itu, hubungan teori keadilan procedural dengan penelitian ini yaitu, bagaimana standar audit yang diterapkan auditor dengan pengalaman dan kompetensi yang berbeda memengaruhi efektivitas pendeteksian fraud. Namun, tekanan waktu dapat memengaruhi ketelitian dalam menjalankan prosedur audit yang adil.

Teori Keadilan Distributif

Teori ini menjelaskan bahwa individu menilai keadilan dengan membandingkan rasio antara usaha yang diberikan (input) dan hasil yang diterima (output), seperti gaji, penghargaan, atau promosi (Adams, 1964). Greenberg (1990) mengemukakan bahwa jika individu merasa tidak diperlakukan secara adil dalam distribusi sumber daya, maka hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan kerja, stres, hingga perilaku menyimpang, termasuk potensi kecurangan. Dalam profesi auditor, persepsi terhadap keadilan dalam pembagian beban kerja dan kompensasi dapat memengaruhi motivasi serta akurasi dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang merasa bahwa tanggung jawab yang diberikan tidak seimbang dengan kompensasi yang diterima cenderung mengalami penurunan motivasi dan efektivitas dalam menjalankan tugas audit. Selain itu, keadilan distributif membantu memahami bagaimana auditor menilai keadilan dalam beban kerja dan kompensasi yang diterima, serta dampaknya terhadap motivasi mereka dalam mengungkap kecurangan laporan keuangan.

Pernyataan Hipotesis Penelitian

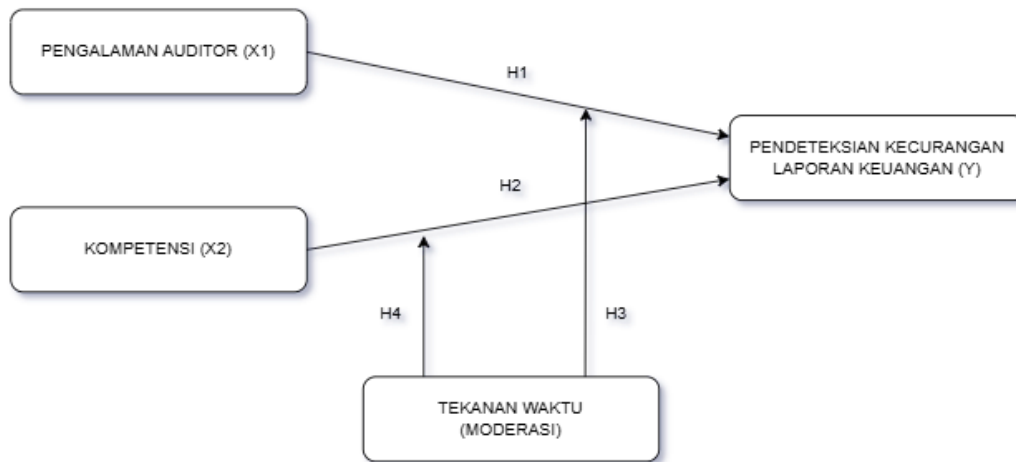
1. H1 dalam penelitian ini, yaitu Pengalaman auditor memiliki dampak positif terhadap Pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.
2. H2 dalam penelitian ini, yaitu kompetensi auditor memiliki dampak positif terhadap Pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.
3. H3 dalam penelitian ini, yaitu Tekanan waktu memoderasi hubungan antara pengalaman auditor dan pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan di Kota Bandung, sehingga pengalaman auditor dapat menjadi kurang efektif dalam kondisi tekanan waktu yang tinggi.
4. H4 dalam penelitian ini, yaitu tekanan waktu memoderasi hubungan antara kompetensi auditor dan pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan, sehingga kompetensi auditor dapat menjadi kurang efektif dalam kondisi tekanan waktu yang tinggi.

Setiap hipotesis memiliki dasar teori yang kuat untuk mendukung penelitian. Pengalaman dan kompetensi auditor berperan penting dalam mendeteksi kecurangan, namun tekanan waktu dapat menjadi faktor yang mengurangi efektivitas kedua aspek tersebut. Hal ini sejalan dengan teori-teori tentang pembelajaran, kompetensi, manajemen waktu, serta teori kecurangan dalam audit.

Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Penelitian



Pada kerangka pemikiran ini, variabel pengalaman auditor (x1) mengacu pada lamanya waktu atau kedalaman pengalaman yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugas audit. Sedangkan kompetensi (x2) mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan profesional yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugas audit secara efektif. Kompetensi yang baik memungkinkan auditor untuk melakukan audit secara lebih efektif dan efisien, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, tekanan waktu (moderasi) yang merupakan situasi di mana auditor dihadapkan pada batasan waktu dalam menyelesaikan tugas audit. Tekanan waktu ini dapat berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara pengalaman dan kompetensi auditor dengan kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Pendeteksian kecurangan laporan keuangan (y) sebagai kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kesalahan atau penipuan dalam laporan keuangan. Kemampuan pendeteksian kecurangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman, kompetensi auditor, dan kondisi kerja seperti tekanan waktu.

Kerangka pemikiran ini menggambarkan bagaimana pengalaman auditor dan kompetensi auditor mempengaruhi kemampuan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, dengan tekanan waktu berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau mengurangi dampak kompetensi tersebut. Pemahaman hubungan ini secara mendalam, kita dapat lebih baik mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada efektivitas audit dan pengungkapan kecurangan laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu melalui analisis hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut diukur menggunakan instrumen penelitian, menghasilkan data berbentuk angka yang kemudian dapat dianalisis dengan prosedur statistik (Creswell, 2014). Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengumpulkan data. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai efek sinergis pengalaman auditor dan kompetensi dengan moderasi tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana interaksi antara pengalaman auditor, kompetensi auditor, dan tekanan waktu memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan di Kota Bandung. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan panduan yang berguna bagi praktisi audit dan regulator untuk meningkatkan efektivitas audit dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuesioner dengan data primer melalui kuesioner secara langsung dan melalui digital platform yaitu Google Form dengan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari beberapa bagian:

- 1) Mengukur pengalaman kerja auditor minimal satu tahun.
- 2) Menggunakan skala likert untuk mengukur aspek-aspek kompetensi teknis dan non-teknis auditor.
- 3) Mengukur tingkat tekanan waktu yang dialami auditor selama proses audit.
- 4) Menilai sejauh mana auditor mampu mengidentifikasi dan mengungkapkan kecurangan dalam laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan pengalaman auditor (X1) dan kompetensi (X2) sebagai variabel independen, pendeteksian kecurangan laporan keuangan (Y) sebagai variabel dependen, dan tekanan waktu (M) sebagai variabel moderasi. Sampel terdiri dari 48 responden yang seluruhnya merupakan auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Tabel berikut ini menyajikan data karakteristik responden berdasarkan jabatan, pengalaman kerja, Pendidikan terakhir, dan banyak entitas yang telah diaudit.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Karakteristik Responden		Jumlah	Presentase
Jabatan:	Junior Auditor	30	63%
	Senior Auditor	18	38%
	Total	48	100%
Pengalaman Kerja:	1-3 Tahun	34	71%
	4-5 Tahun	13	27%
	> 5 Tahun	1	2%
	Total	48	100%
Pendidikan Terakhir:	D3	0	0%
	S1/D4	48	100%
	S2	0	0%
	S3	0	0%
	Total	48	100%
Banyak Entitas yang telah diaudit:	5-9 Entitas	27	56%
	10-20 Entitas	11	23%
	>20 Entitas	10	21%

Total	48	100%
-------	----	------

Sumber: Data diolah SPSS 27,2025

Tabel 1 menunjukkan hasil kuesioner dan karakteristik dari 48 responden yang terdiri dari empat kategori utama. Mayoritas responden adalah junior auditor. Dari segi pendidikan, secara keseluruhan memiliki latar belakang S1/D4 (100%). Untuk pengalaman kerja sebagai mayoritas auditor telah bekerja selama 1-3 tahun (71%) dan 4-5 tahun (27%) serta mayoritas banyak entitas yang telah diaudit oleh auditor sebanyak 5-6 entitas (56%) dan 10-20 entitas (23%). Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari pengolahan data.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Auditor	48	18,00	25,00	20,91666667	1,622099157
Kompetensi	48	14,00	25,00	19,72916667	2,294670823
Tekanan Waktu	48	7,00	23,00	16,47916667	3,951781625
Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	48	14,00	25,00	19,95833333	2,249901495
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data diolah SPSS 27,2025

Tabel 2 menunjukan bahwa variabel pengalaman auditor (X1) memiliki rentang nilai antara 18,00 hingga 25,00, dengan rata-rata 20,90 dan standar deviasi 1,62, menunjukkan keragaman data yang kecil. Variabel kompetensi (X2) memiliki rentang nilai antara 14,00 hingga 25,00, dengan rata-rata 19,72 dan standar deviasi 2,29, juga menunjukkan keragaman data yang kecil. Variabel tekanan waktu (M) memiliki rentang nilai antara 7,00 hingga 23,00, dengan rata-rata 16,47 dan standar deviasi 3,95, menunjukkan keragaman data yang kecil. Variabel pendeteksian kecurangan laporan keuangan (Y) memiliki rentang nilai antara 14,00 hingga 25,00, dengan rata-rata 19,95 dan standar deviasi 2,24, juga menunjukkan keragaman data yang kecil. Analisis deskriptif kuesioner menjelaskan keanekaragaman atas jawaban responden terhadap pertanyaan.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Variabel/Indikator		r hitung	r tabel	Keterangan
Pengalaman Auditor (X1)				
Pernyataan	1	0,376	0,278	Valid
	2	0,307	0,278	Valid
	3	0,450	0,278	Valid
	4	0,589	0,278	Valid
	5	0,430	0,278	Valid
Kompetensi (X2)				
Pernyataan	1	0,519	0,278	Valid
	2	0,404	0,278	Valid
	3	0,366	0,278	Valid

	4	0,648	0,278	Valid
	5	0,475	0,278	Valid
Tekanan Waktu (M)				
Pernyataan	1	0,519	0,278	Valid
	2	0,422	0,278	Valid
	3	0,553	0,278	Valid
	4	0,524	0,278	Valid
	5	0,604	0,278	Valid
Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Y)				
Pernyataan	1	0,533	0,278	Valid
	2	0,720	0,278	Valid
	3	0,503	0,278	Valid
	4	0,554	0,278	Valid
	5	0,58	0,278	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 27,2025

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dengan mempertimbangkan uji signifikansi pada tingkat 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang mewakili setiap variabel di atas adalah valid.

Tabel 4 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X1	0,654	5
X2	0,842	5
M	0,790	5
Y	0,747	5

Sumber: Data diolah SPSS 27,2025

Berdasarkan analisis pada tabel 4 nilai Cronbach Alpha dari seluruh variabel lebih besar dibandingkan dengan nilai ambang batas yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pendeteksian kecurangan laporan keuangan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk memahami keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, dapat mengevaluasi kontribusi relatif dari setiap variabel independen terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	3,895	3,621		1,076	0,288
	Pengalaman Auditor	0,621	0,212	0,448	2,923	0,005
	Kompetensi	0,156	0,150	0,159	1,037	0,005

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS 27,2025

Modered Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis digunakan untuk mengevaluasi keterkaitan antara variabel independen dan dependen, dengan mempertimbangkan dampak dari satu atau lebih variabel moderasi. Dalam penelitian ini, regresi linear berganda dipadukan dengan MRA untuk meneliti hubungan antara pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan dan kompetensi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, dengan menggunakan tekanan waktu sebagai variabel moderasi.

Tabel 6 Hasil Modered Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,311	11,805		-0,535	0,596
	Pengalaman Auditor	-0,917	0,910	-0,661	-1,008	0,319
	Kompetensi	2,163	0,822	2,207	2,633	0,012
	Tekanan Waktu	0,620	0,730	1,090	0,850	0,400
	X1*M	0,087	0,055	3,501	1,572	0,123
	X2*M	0,115	0,047	4,566	2,446	0,019

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS 27,2025

Tabel 7 Hasil Ringkasan Pengujian

Hipotesis	Persamaan I (Berganda)	Persamaan II (MRA)	Kesimpulan
	Nilai sig	Nilai sig	
H1	0,005	0,319	Ditolak
H2	0,005	0,012	Diterima
H3		0,123	Ditolak
H4		0,019	Diterima

Sumber: Data diolah SPSS 27,2025

Berdasarkan hasil pengujian pertama membuktikan bahwa pengalaman auditor secara langsung tidak cukup kuat dalam meningkatkan kemampuan pendeteksian kecurangan tanpa didukung oleh faktor lain. Hal ini mungkin dikarenakan pengalaman yang bersifat kuantitatif belum tentu mencerminkan kualitas atau kedalaman pengetahuan. Meskipun teori pembelajaran berbasis pengalaman dari Kolb (1984) dan teori pembelajaran praktis dalam audit oleh Dewi (2016) menyatakan bahwa pengalaman lapangan penting untuk membentuk keahlian profesional, pengalaman saja tanpa pembaruan pengetahuan atau kompetensi lanjutan tidak

menjamin efektivitas dalam menghadapi kompleksitas kecurangan.

Hasil pengujian kedua membuktikan bahwa hasil ini sejalan dengan teori kompetensi profesional (Spencer, 1993) dan teori kompetensi berbasis kinerja (Boyatzis, 2008) yang menekankan pentingnya keahlian, pengetahuan teknis, dan keterampilan dalam menjalankan tugas audit secara efektif. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi lebih mampu mengenali pola kecurangan dengan pendekatan kognitif analitik sebagaimana dijelaskan oleh Grazioli et al. (2006). Kompetensi memungkinkan auditor untuk berpikir kritis, menilai risiko secara tepat, dan memahami konteks bisnis klien secara mendalam dalam mendeteksi anomali yang mengarah pada kecurangan.

Berdasarkan hasil pengujian ketiga membuktikan bahwa tekanan waktu tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh pengalaman terhadap pendeteksian kecurangan. Penolakan ini bisa dijelaskan dengan teori manajemen waktu audit (Nikonenko et al., 2023), di mana tekanan waktu justru dapat mengganggu proses evaluatif auditor, terlebih bila pengalaman tidak dibersamai dengan kompetensi yang kuat. Dalam konteks teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), auditor dengan pengalaman panjang mungkin telah memiliki pendekatan kerja yang stabil dan cenderung enggan berubah meskipun dihadapkan pada tekanan waktu, sehingga tidak fleksibel dalam mendeteksi jenis-jenis kecurangan baru.

Berdasarkan hasil pengujian keempat membuktikan bahwa keberadaan tekanan waktu berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan kompetensi auditor dalam proses pendeteksian kecurangan. Dalam kondisi tekanan waktu tinggi, auditor yang kompeten tetap dapat mempertahankan ketajaman analisisnya, namun auditor dengan kompetensi rendah cenderung mengalami penurunan kualitas. Hal ini sejalan dengan teori manajemen waktu dalam audit dari Nikonenko et al. (2023) yang menyatakan bahwa tekanan waktu yang tinggi dapat berdampak langsung terhadap kinerja audit tergantung pada kemampuan auditor dalam mengelola waktu dan sumber daya kognitifnya. Teori kompetensi profesional (Spencer, 1993) serta teori kompetensi berbasis kinerja (Boyatzis, 2008) juga menekankan bahwa kompetensi mencakup dimensi kemampuan menghadapi tekanan dan menyelesaikan tugas secara efektif dalam situasi terbatas. Dalam konteks ini, tekanan waktu bertindak sebagai faktor situasional yang dapat memperkuat atau memperlemah pemanfaatan kompetensi auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dukungan tambahan diberikan oleh teori pendekatan kognitif analitik dari Grazioli et al. (2006), yang menyatakan bahwa auditor kompeten akan tetap mengandalkan penalaran sistematis dan analisis logis namun dalam situasi penuh tekanan dapat mempengaruhi pendeteksian tanda-tanda kecurangan yang kurang akurat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan lebih ditentukan oleh kualitas kompetensinya daripada sekadar akumulasi pengalaman kerja. Di tengah dinamika lingkungan audit yang terus berkembang, ditandai oleh kompleksitas transaksi keuangan, tekanan regulasi, serta ekspektasi pemangku kepentingan yang tinggi, auditor tidak cukup hanya mengandalkan masa kerja yang panjang. Yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk berpikir kritis, menguasai teknik audit mutakhir, serta memiliki fleksibilitas dalam menerapkan prinsip-prinsip profesional di bawah tekanan waktu yang tinggi.

Pengalaman memang memberikan dasar pemahaman terhadap pola dan karakteristik kecurangan, tetapi tanpa kompetensi yang terus diperbarui dan diasah, pengalaman tersebut berisiko menjadi stagnan dan tidak relevan dalam konteks perubahan lingkungan bisnis dan teknologi. Kompetensi mencakup pemahaman terhadap regulasi terkini, keterampilan

analisis data, penggunaan teknologi audit modern, serta kapasitas untuk membuat penilaian profesional secara objektif. Auditor yang kompeten mampu mendeteksi anomali keuangan secara lebih akurat, bahkan dalam situasi penuh tekanan dan keterbatasan waktu.

Oleh karena itu, arah pembinaan dan pengembangan profesi auditor perlu difokuskan pada peningkatan kompetensi berbasis kinerja dan kebutuhan lapangan. Institusi pengawas dan organisasi profesi harus menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan, asesmen kompetensi yang berorientasi pada praktik nyata, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya manajemen tekanan waktu dalam audit. Di sisi lain, organisasi audit juga dituntut untuk menciptakan sistem kerja yang mendukung pengembangan kompetensi, misalnya melalui rotasi tugas, mentoring profesional, serta penggunaan teknologi audit berbasis data.

Kesimpulan ini menekankan bahwa kualitas audit di masa kini dan mendatang akan semakin bergantung pada auditor yang tidak hanya berpengalaman, tetapi yang mampu menyesuaikan diri dengan tantangan kompleks secara adaptif dan kompeten. Transformasi pendekatan pengembangan sumber daya manusia di sektor audit menjadi krusial agar profesi ini tetap menjadi garda terdepan dalam menjaga integritas dan transparansi informasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adams, J. S. (1964). t EXCHANGE.
- [2] Boyatzis, R. E. (2008). Competencies in the 21st century. *Journal of Management Development*, 27(1), 5-12. <https://doi.org/10.1108/02621710810840730>
- [3] Christian, N., & Jullystella. (2021). Analisis Kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Dengan Shenanigans Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(1), 609-620.
- [4] Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. In Writing Center Talk over Time. <https://doi.org/10.4324/9780429469237>
- [5] Dewi, A. C. (2016). the Effect of Work Experience , Competence , and Independence on. 1-20.
- [6] Grazioli, S., Johnson, P. E., & Jamal, K. (2006). A Cognitive Approach to Fraud Detection. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.920222>
- [7] Greenberg, J. (1990). *Journal of Management*. <https://doi.org/10.1177/014920639001600208>
- [8] IAPI. (2021). Standar Audit 200 (Revisi 2021) Tujuan Keseluruhan, Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. *Standar Audit 200 (Revisi 2021)*, 200(Revisi), 1-36. <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
- [9] Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader*, Third Edition, 283-303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- [10] Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. Prentice Hall, Inc., 1984, 20-38. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- [11] Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10, 22-23. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.22-23>

- [12] Nikonenko, U., Maksymenko, D., Holovachko, V., Golubka, Y., & Guk, O. (2023). Accounting and Auditing Time Management: A Model for Enterprise Sustainable Development Planning. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(9), 2883-2889. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180926>
- [13] Schilit, H. M. (2010). Financial sheningans.
- [14] Sinambela, E. A., & Darmawan, D. (2022). Peran Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Realible Accounting Journal*, 1(2), 8-15. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i2.326>
- [15] Spencer. (1993). *Competence at work : Models For Superior Performance*". Jhon Wiley & Sons Inc.
- [16] Tina, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 243-251. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1010>
- [17] Tyler, T. R., & Lind, E. A. (1992). A relational model of authority in groups. *Advances in Experimental Social Psychology*, 25(C), 115-191. [https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(08\)60283-X](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)60283-X)
- [18] Vousinas, G. L. (2019). Fraud-The human face of fraud: Understanding the suspect is vital to any investigation. *CA Magazine-Chartered Accountant*, 136(4), 1-18.